

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia sudah ada sejak zaman kuno, kemudian diteruskan dengan zaman pengaruh agama Hindu dan Budha, zaman pengaruh agama Islam, pendidikan zaman penjajahan sampai zaman kemerdekaan, orde lama, orde baru, dan orde reformasi.²

Lingkungan pendidikan menjadi salah satu aspek penting pada pembentukan tumbuh kembang anak dalam berbagai dimensi. Tentu orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya guna mengasah kecerdasan yang telah ada sejak lahir. Karena manusia diciptakan dibekali dengan sebuah kecerdasan agar manusia dapat berfikir dan bertindak dengan baik.³

Pada saat ini, dunia sedang menghadapi pandemi virus corona atau lebih dikenal dengan sebutan COVID-19. Tidak terkecuali dengan Indonesia. Sejak maret 2020 sampai sekarang masih belum terselesaikan. Pandemi ini sangat mempengaruhi berbagai segi kehidupan termasuk kehidupan sekolah, seperti di MIN 8 Blitar. Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dari dalam kelas hingga dalam jaringan ini yang sangat

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 56

³Rosidin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), hal. 206

berperan adalah guru dan pendidik. Pembelajaran daring merupakan bukti dari adanya revolusi industri 4.0.⁴

Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2020 dan kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 3 tahun 2020 yang dikenal dengan kebijakan belajar jarak jauh dalam jaringan (daring). Pembelajaran dalam jaringan (daring) dilakukan tanpa melakukan tatap muka di dalam kelas, sehingga pembelajaran dilakukan secara online atau virtual menggunakan perangkat elektronik seperti handphone, gadget ataupun laptop. Hal ini yang akhirnya melatarbelakangi masyarakat mengenal belajar daring merupakan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah menjadi belajar di rumah yang berakibat signifikan terhadap proses pembelajaran.⁵

Banyak kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pendidikan seperti kendala pemilihan metode pembelajaran yang tepat, kendala penggunaan teknologi pendidikan, serta komunikasi antara orang tua dengan guru. Namun hal ini dibenarkan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu orang tua dari siswa MIN 8 Blitar.

Dalam pembelajaran daring seperti saat ini, sangat banyak kendalanya seperti saya sendiri, selain harus membagi waktu antara bekerja dan membimbing anak saya untuk mengerjakan tugas dari sekolah dan kadang juga saya kurang memahami bila harus menggunakan aplikasi-aplikasi tertentu. Kadang anak-anak

⁴ R. Gilang K, *Pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19*, (Banyumas:lutfi gilang, 2020), hal. 3

⁵ Aden Agusriani dan Mohammad Fauziddin, *Strategi orang tua mengatasi kejenuhan anak belajar dari rumah selama pandemi covid-19*, Jurnal Obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini, vol. 5, issue 2 2021 hal. 1730

kalo belajarnya lewat HP, misal disuruh untuk membuka youtube dari sekolahan terkait materi, anaknya tidak mau, malah memilih membuka video kartun atau malah bermain game. Nanti kalau dibilangin lama-lama anaknya marah dan belajarnya jadi terpaksa.

Dilihat dari pernyataan salah satu orang tua siswa tersebut, masih banyak orang tua yang kurang memahami teknologi, harus pandai-pandai membagi waktu dan harus pandai-pandai mengatur strategi agar anak mau belajar dengan senang hati

Peran keluarga yang bertanggung jawab khususnya orang tua sangat penting dalam mendampingi dan membina peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Tanggung jawab dan tugas keluarga meliputi segala hal baik berkaitan dengan hal-hal yang ada di dalam rumah maupun di luar rumah. Peran keluarga tersebut meliputi pendidikan jasmani, pendidikan rohani, spiritual, intelektual dan juga moral yang ada pada anak.

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu pula hal pengetahuan yang sifatnya umum maupun khusus sangat diperhatikan. Peran aktif orang tua sangat dibutuhkan demi keberhasilan pendidikan anak. Terlebih dalam kondisi pandemi seperti ini. Orang tua diharapkan untuk lebih aktif dalam mendampingi anak selama di rumah. Dengan kondisi pandemi seperti ini maka menembalikan hakikat

pendidikan dalam keluarga. Peran orang tua dalam keluarga merupakan sebagai motivator, fasilitator dan mediator.⁶

Disisi lain, seorang anak akan mempunyai minat yang lebih tinggi terhadap agama, apabila orang tuanya memberikan pendidikan agama dirumah dengan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan menjalankan peraturan-peraturan agama. Beberapa hal yang mampu mempengaruhi minat seseorang salah satunya orang tua. Pembentukan minat belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang.⁷

Dalam dunia pendidikan, perlu adanya literasi. Literasi itu sendiri sama artinya dengan membaca. Masih banyak diluar sana yang menganggap literasi sebagai hal yang ribet, hal baru ataupun hal yang bertele-tele. Padahal perintah literasi atau membaca ini sudah ada sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW oleh malaikat jibril. Sudah jelas bahwa perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW bukan untuk bekerja, bukan untuk sekolah melainkan perintah untuk membaca.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

⁶ Kusuma Nugraheni Rarastiti, *Pengaruh peran orangtua motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas III Sdse-Gugus Sinduharjo Sleman tahun ajaran 2014/2015*, Jurnal Rarastiti 20 Kusuma 20 Nugraheni, hlm 3

⁷ Susanto, Ahmad, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), hal. 63-65

Artinya :

1. Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia,
4. Yang mengajar manusia dengan pena,
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahunya

Jauh sebelum wahyu turun kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi Adam A.S. dididik langsung oleh Allah SWT untuk baca tulis.⁸ Hal ini disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ يُبَيِّنَ بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

﴿٣١﴾

Artinya : *Dan (Allah) mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman: “Sebutkan lah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar”.*

Dilihat dari aspek ini, perintah literasi pada hakikatnya sesuatu yang sakral, dan perintah ini merupakan produk dari Tuhan, bukan dari manusia. Perintah Tuhan sangat relevan sepanjang sejarah manusia, bari dari klasik maupun modern seperti saat ini. Buktinya, kemampuan literasi terutama aspek membaca Indonesia sangat rendah. Maka dari itu, perlu dikembangkannya pembelajaran literasi baik di rumah maupun di sekolah,

Selain literasi, dalam dunia pendidikan juga ada yang namanya numerik. Pada umumnya, numerik sering disebut dengan berhitung atau berkaitan dengan angka. Dalam pembelajaran, siswa perlu menguasai

⁸ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah : Teori dan Praktik*, (Semarang : Pilar Nusantara, 2022), hal. ٣

kemampuan dibidang numerik. Kemampuan numerik merupakan kemampuan berfikir bilangan-bilangan. Para ahli banyak yang mengungkapkan tentang arti kemampuan numerik.

Kemampuan numerik disebut juga kemampuan berhitung, yaitu kemampuan matematis yang di dalamnya termuat kemampuan melakukan pengerjaan-pengerjaan hitung seperti menjumlah, mengurangkan, mengali dan membagi, mengangkat, menarik akar, menaik logaritma, serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika. Maka dari itu, kemampuan numerik perlu dipelajari dan dipahami secara terus menerus karena kemampuan numerik sebagai kemampuan dasar tentang bilangan, tentunya merupakan faktor yang sangat diperlukan dalam mempelajari matematika serta dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian selain literasi dan numerik, juga ada menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sukar dari pada kemampuan membaca dan berbicara. Kemampuan menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Ada pendapat seorang penulis yang menurutnya kemampuan menulis merupakan tahapan akhir yang harus dikuasai siswa.

Kemampuan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa yang merupakan tahapan akhir untuk dikuasai siswa, karena siswa dapat

menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara dan membaca) telah dikuasai siswa.⁹

Kemampuan menulis meliputi kemampuan dalam menyusun pikiran tentang gagasan atau ide yang akan disampaikan kepada pembaca menggunakan kata-kata dalam susunan yang tepat. Tujuan dalam kegiatan menulis ini adalah agar siswa mampu mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis.¹⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi para orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa baik dari segi numerik, literasi maupun menulis khususnya pada masa pandemi covid-19 di MIN 8 Blitar. Maka dari itu peneliti menuangkan penelitian dengan judul **“Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas Rendah Selama Pembelajaran Daring di MIN 8 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “ strategi orang tua dalam menumbuhkan minat berhitung (numerik), membaca (literasi), dan menulis siswa selama pembelajaran daring di MIN 8 Blitar”. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

⁹ Erditha Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*, (Sukabumi: Jejak, 2021)hlm 11

¹⁰ Erditha Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*, (Sukabumi: Jejak, 2021), hlm 11-12

1. Bagaimana strategi orang tua dalam menumbuhkan minat berhitung (numerik) siswa kelas rendah selama pembelajaran daring di MIN 8 Blitar ?
2. Bagaimana strategi orang tua dalam menumbuhkan minat membaca (literasi) siswa kelas rendah selama pembelajaran daring di MIN 8 Blitar ?
3. Bagaimana strategi orang tua dalam menumbuhkan minat menulis siswa kelas rendah selama pembelajaran daring di MIN 8 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan strategi orang tua dalam menumbuhkan minat berhitung siswa kelas rendah selama pembelajaran daring di MIN 8 Blitar.
2. Untuk menjelaskan strategi orang tua dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas rendah selama pembelajaran daring di MIN 8 Blitar.
3. Untuk menjelaskan strategi orang tua dalam menumbuhkan minat menulis siswa kelas rendah selama pembelajaran daring di MIN 8 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis dapat digunakan sebagai masukan dan memperkaya keilmuan sehingga dapat menambah dan mengembangkan wawasan atau pengetahuan tentang strategi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas rendah selama pembelajaran daring di MIN 8 Blitar

2. Praktis

a) Bagi lembaga MIN 8 Blitar

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan dan informasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang ditulis oleh peneliti. Dan juga dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk mengambil kebijakan yang akan datang.

b) Bagi orang tua

Sebagai masukan bagi orang tua yang berperan membimbing peserta didik selama pembelajaran daring untuk lebih maksimal.

c) Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan baik dari segi teori maupun praktek terutama dalam hal menumbuhkan minat belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman makna yang terkait pada pembahasan diatas, maka penulis perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya :

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat dan terus menerus, serta dilakukan dengan sudut pandang tentang apa yang diharapkan di masa depan.¹¹ Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.¹² Strategi yang dimaksud adalah rencana orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa selama pembelajaran daring di MIN 8 Blitar.
- b. Minat belajar merupakan aspek psikologis yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar yaitu ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan kemudian ditunjukkan melalui keaktifan dalam mengikuti

¹¹ Husein Umar, *Strategic Managemnt in Action*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 31

¹² <http://id.wikipedia.org/Strategi> diakses pada 27 November 2022 pada pukul 21.00 WIB

proses belajar.¹³ Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar calistung (baca, tulis dan hitung).

- c. Kelas rendah dalam jenjang sekolah dasar terdiri dari kelas satu, kelas dua dan kelas tiga.¹⁴ Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Pada penelitian ini kelas rendah yang diambil hanya kelas satu dan kelas dua. Selain faktor data yang terbatas, siswa kelas satu dan kelas dua masih terbawa suasana taman kanak-kanak dan belum mahir dalam hal calistung serta sangat butuh bimbingan orang tua secara penuh.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan paparan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dalam *Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di MIN 8 Blitar* adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam upaya membangun ketertarikan siswa untuk belajar selama pembelajaran yang berlangsung secara online. Dari penelitian ini, peneliti fokus pada teori belajar yang meliputi berhitung, membaca dan menulis siswa selama pembelajaran daring.

¹³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*, (Sukabumi : Haura Publishing, 2020), hal. 12

¹⁴ Supandi, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehata*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), hal. 44

F. Sistematika Pembahasan

Diperlukan adanya sistematika pembahasan yang jelas untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini. Sistematika dari penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdapat enam bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Berisi uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori tentang strategi orang tua, minat belajar, teori belajar, pembelajaran daring, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Hasil penelitian ini berkaitan dengan strategi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa selama pembelajaran daring di MIN 8 Blitar.

BAB V : Pembahasan

Berisi tentang pembahasan yang tentang isi dari hasil temuan penelitian.

BAB VI : Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.